

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini Sebagai negara berkembang dengan ekonomi yang berkembang pesat, Seiring kemajuan zaman teknologi dengan berdirinya perusahaan-perusahaan besar dengan memiliki peralatan yang sangat canggih dan mengalami terus peningkatan dari berberapa sektor industri di Indonesia memiliki banyak potensi untuk mengalami pertumbuhan bisnis dan investasi. Industri dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang dengan memiliki nilai yang lebih tinggi. Dalam konteks kemajuan berdasarkan pengetahuan dan teknologi, pasar modal menjadi salah satu contohnya, di mana teknologi digunakan untuk memfasilitasi perdagangan dan mengoptimalkan harga dan modal. Kebutuhan modal yang dimaksud dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk ekuitas atau hutang. Perusahaan mulai memiliki lebih banyak cadangan internal (seperti laba ditahan) dan eksternal (seperti hutang dan ekuitas). Pecking order menentukan hubungan antara hutang dan ekuitas, dengan perusahaan lebih cenderung memiliki hutang daripada ekuitas karena hutang lebih terjangkau untuk dibeli dan tidak mengganggu perubahan apa pun pada struktur internal perusahaan (Huang, Ritter, dan Zhang, 2018). Hutang perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan pembiayaan yang akan digunakan untuk melakukan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan.

Kebutuhan akan modal akan sangat penting dalam membangun dan mempertahankan industri. Setiap industri membutuhkan modal. Maka dari itu industri perlu menentukan berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk mengurangi atau memodifikasi penggunaannya. Permintaan untuk modal yang disebutkan di atas dapat berasal dari berbagai sumber dan memiliki berbagai jenis yang berbeda. faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, jenis industri, dan ketergantungan pada pasar modal juga dapat mempengaruhi hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan. (Kogan et al., 2017).

Dalam industri penentuan struktur modal sangatlah penting untuk industri. Penentuan bagaimana proporsi hutang dan modal digunakan sebagai sumber dana industri disebut struktur modal. Struktur modal itu sangat penting bagi keberlangsungan suatu industri baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Sehingga manajemen dan pemegang saham perusahaan harus memperhatikan dengan baik bagaimana struktur modal ditentukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Struktur modal merupakan segmen dari struktur keuangan, yang dapat dijelaskan melalui persamaan berikut: struktur keuangan dikurangi utang lancar sama dengan struktur modal (Sawir, 2004)

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Dalam konteks subsektor industri kayu dan logam, ketiga faktor ini dianggap sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan perusahaan akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan internal, sementara tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman eksternal. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki peran penting, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal. Di samping itu, industri kayu dan logam dalam subsektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap isu-isu lingkungan terutama terkait dengan keberlanjutan hutan dan penebangan liar. Oleh karena itu, penelitian yang membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan dalam subsektor industri kayu dan logam dapat memberikan wawasan yang penting mengenai dampak industri ini terhadap lingkungan.

Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dapat memberikan wawasan tentang kecenderungan perusahaan dalam menggunakan sumber daya alam dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan. Misalnya, ukuran perusahaan dapat berhubungan dengan skala operasi perusahaan dan tingkat penggunaan sumber daya alam. Likuiditas dapat mempengaruhi kekuatan tawar

perusahaan dalam mendapatkan sumber daya alam, sementara profitabilitas dapat mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya tersebut.

Dengan demikian, penelitian yang mencakup analisis ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan dalam subsektor industri kayu dan logam dapat memberikan wawasan yang penting mengenai dampak industri ini terhadap lingkungan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan praktik-praktik yang berkelanjutan, sehingga dapat menjaga keseimbangan antara kegiatan industri dan keberlanjutan lingkungan.

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah sesuatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan industri tersebut (Gitman et al., 2015). Rasio ini menjelaskan seberapa besar jumlah hutang yang dipakai oleh industri dibanding dengan ekuitas industri tersebut. Dengan memakai DER, investor bisa menilai seberapa besar resiko keuangan yang dialami industri sebab besar DER, maka menjadi besar resiko keuangan yang industri hadapi. Oleh sebab itu, DER jadi salah satu aspek yang dapat diperhitungkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi.

Dalam menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal dalam subsektor industri kayu dan logam di BEI, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diambil oleh peneliti. Pertama, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya keuangan eksternal, yang dapat berdampak pada struktur modal. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam menarik dana dari pasar modal atau lembaga keuangan. Selanjutnya, likuiditas dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman, karena tingkat konsentrasi pasar yang tinggi dapat dianggap sebagai risiko potensial oleh kreditor. Hal ini dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam subsektor ini. Selain itu, profitabilitas dapat

mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh pada kebijakan keuangan yang diadopsi, termasuk struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan internal dan cenderung memilih pembiayaan melalui modal sendiri daripada utang. Pendekatan ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam konteks subsektor industri kayu dan logam di BEI.

Berikut ini hendak disajikan informasi *Debt to Equity Ratio* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor industri kayu dan logam periode tahun 2017–2021.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan bahwa besarnya rata-rata struktur modal pertahun 2017-2021 perusahaan manufaktur pada sub sektor industri kayudan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) berada diatas angka satu , Padatahun 2017,

rata rata struktur modal adalah sebesar 6,69 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada ekuitasnya. Pada tahun 2018, rata-rata struktur modal adalah sebesar 4,83, menunjukkan bahwa perusahaan menurun dibanding tahun lalu berarti perusahaan menggunakan lebih sedikit hutang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk membiayai operasi mereka. Pada tahun 2019, rata-rata struktur modal di atas naik sebesar 0,24, yang artinya bahwa perusahaan kembali menggunakan hutang mereka tidak seperti pada tahun 2018. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan drastis jika dilihat dari tabel di atas mengalami penurunan sebesar 2,38 hal ini berarti perusahaan sudah mulai mengurangi pemakaian hutang untuk kebutuhan perusahaan. Pada tahun 2021, rata-rata struktur modal adalah 2,42 mengalami penurunan sebesar 0,17, menunjukkan perusahaan menggunakan lebih banyak hutang lagi dibanding tahun lalu. Dengan itu maka selama tahun 2017-2021 perusahaan manufaktur pada sub sektor industri kayu dan logam yang terdaftar di BEI cenderung menggunakan lebih banyak hutang daripada ekuitas untuk membiayai kegiatan mereka. Namun, terdapat penurunan utang pada tahun 2018, 2020 dan 2021 namun masih di atas satu.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa struktur modal setiap perusahaan dalam subsektor industri kayu dan logam mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Fenomena ini menciptakan gap atau kesenjangan yang menarik untuk diamati dalam penelitian ini. Inkonsistensi data ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan mengalami perubahan yang dinamis dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Dalam konteks teori *pecking order*, penggunaan hutang cenderung menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih untuk meningkatkan modal sendiri atau ekuitas mereka daripada mengambil utang baru. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan investor.

Dengan struktur modal yang berada di atas angka satu, perusahaan menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki melebihi jumlah modal perusahaan itu sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang menganjurkan agar jumlah hutang tidak melebihi modal perusahaan. Akibatnya, para investor mungkin kehilangan

kepercayaan atau keinginan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih tertarik untuk berinvestasi jika perusahaan memiliki struktur modal yang tidak melebihi angka satu, karena angka struktur modal di atas satu dapat berdampak negatif terhadap nilai saham.

Tetapi ada beberapa investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki hutang yang banyak karena jika perusahaan tersebut memiliki hutang yang banyak dan mampu membayarnya dengan benar maka pendapatan dari perusahaan tersebut bagus dan memiliki peluang yang sangat bagus untuk para investor menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas sehingga penelitian ini mengangkat judul **“Determinan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 Pada Sub Sektor Industri Kayu dan Logam”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di sampaikan, rumusan permasalahan yang dapat diteliti yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor industri kayu dan logam yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor industri kayu dan logam yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur subsektor industri kayu dan logam yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri kayu dan logam yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri kayu dan logam yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri kayu dan logam yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Setiap penelitian yang dikerjakan pasti memiliki manfaat untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi  
Menyediakan akan informasi perihal faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur pada sub sektor industri kayu dan logam di BEI.
2. Bagi perusahaan  
Memberikan panduan untuk setiap perusahaan manufaktur di sub sektor industri kayu dan logam dalam hal menentukan struktur modal perusahaan.
3. Bagi investor  
Memberikan informasi perihal dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang akan di tanamkan modal nya pada perusahaan manufaktur di sub sektor industri kayu dan logam